



Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KONSUMSI OBAT-OBATAN PADA IBU HAMIL SELAMA MASA KEHAMILAN

Maya Malinda

UPDT Puskemas Krueng Barona Jaya Banda Aceh

Corresponding Author: Mayamelinda2411@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kehamilan merupakan keadaan fisiologis yang menjadi dambaan setiap pasangan suami istri, setiap kehamilan diharapkan lahir bayi yang sehat dan sempurna. WHO memperkirakan lebih dari 90% wanita hamil yang mengkonsumsi obat dan obat terlarang dapat menyebabkan 2-3% cacat bawaan. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Konsumsi Obat-obatan pada ibu hamil selama masa kehamilan. Penelitian telah dilakukan di Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar pada tanggal 18 Juni s/d 13 Juli 2019. **Metode:** Penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi obat-obatan pada ibu hamil selama masa kehamilan. **Hasil :** hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga ($p = 0,002$; $p < 0,05$), pengalaman ($p = 0,003$; $p < 0,05$) dan pendidikan ($p = 0,020$; $p < 0,05$) dengan konsumsi Obat-obatan pada ibu hamil selama masa kehamilan Di Wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar. **Kesimpulan :** Diharapkan kepada responden lebih teliti dalam mengonsumsi obat, bagi kepala puskesmas agar menjadikan masukan dalam sosialisasi penggunaan obat yang boleh dan tidak boleh selama masa kehamilan, kepada kepala Dinas Kesehatan dapat memberikan advokasi terkait penggunaan obat selama kehamilan dan bagi peneliti lain dapat mengkaji faktor lain berkaitan dengan konsumsi obat bebas selama kehamilan misalnya sanksi bagi penjual obat dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Kehamilan; Konsumsi Obat-obatan; ,; pendidikan; Umur.

FACTORS RELATED TO DRUG CONSUMPTION BY PREGNANT WOMEN DURING PREGNANCY

ABSTRACT

Background: Pregnancy is a physiological state that is the desire of every married couple, every pregnancy is expected to give birth to a healthy and perfect baby. WHO estimates that more than 90% of pregnant women who consume drugs and illegal drugs can cause 2-3% of congenital defects. The purpose of this study was to determine the factors associated with Drug Consumption in pregnant women during pregnancy. The study was conducted at the Krueng Barona Jaya Aceh Besar Health Center on June 18 to July 13, 2019. **Method:** This study is analytical with a cross-sectional design aimed at looking at factors associated with drug consumption in pregnant women during pregnancy. **Results:** The results of the study showed a relationship between family support ($p = 0.002$; $p < 0.05$), experience ($p = 0.003$; $p < 0.05$) and education ($p = 0.020$; $p < 0.05$) with drug consumption in pregnant women during pregnancy in the working area of the Krueng Barona Jaya Aceh Besar Health Center. **Conclusion:** Respondents are expected to be more careful in consuming medication. Heads of community health centers are expected to use this information in public education about permitted and prohibited medication use during

pregnancy. Heads of Health Services are expected to provide advocacy regarding medication use during pregnancy. Other researchers are expected to examine other factors related to over-the-counter medication use during pregnancy, such as sanctions for drug sellers.

Keywords: Family Support; Pregnancy; Medication Consumption; education; Age.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu keadaan fisiologis yang menjadi dambaan setiap pasangan suami istri. Dari setiap kehamilan yang diharapkan adalah lahirnya bayi yang sehat dan sempurna secara jasmaniah dengan berat badan yang cukup. Masa kehamilan adalah salah satu fase penting dalam pertumbuhan anak karena calon ibu dan bayi yang dikandungnya membutuhkan gizi yang cukup banyak. Perawatan yang kurang baik selama masa kehamilan dapat menyebabkan beberapa resiko diantaranya adalah bayi lahir cacat^[1]. Salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap gangguan kehamilan adalah konsumsi obat-obatan. Obat yang diminum oleh wanita hamil dapat memengaruhi janin melalui berbagai mekanisme, seperti bekerja langsung pada janin sehingga menimbulkan kerusakan, kelainan perkembangan, bahkan kematian^[2].

Menurut *World Health Organization* (WHO), lebih dari 90% wanita hamil mengonsumsi obat, baik yang diresepkan, obat bebas, maupun obat terlarang, dengan estimasi 2–3% kasus kelainan bawaan berhubungan dengan penggunaan obat selama kehamilan³. Di Indonesia, penggunaan obat analgesik/antipiretik oleh ibu hamil masih menjadi perhatian. Misalnya, sebuah studi di Malang melaporkan bahwa 11,7 % ibu hamil melakukan self-medication dengan obat bebas selama kehamilan^[4]. Penelitian tentang evaluasi penggunaan obat pada masa kehamilan menyimpulkan bahwa 25,6% ibu hamil melahirkan bayi cacat akibat mengonsumsi obat yang tidak rasional^[5]. Oleh karena itu, konsumsi obat pada ibu hamil harus mendapatkan

perhatian khusus dengan mempertimbangkan aspek keamanan, dosis, serta indikasi yang tepat.

Data di Puskesmas Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar, menyatakan bahwa jumlah ibu hamil mencapai 462 jiwa. Dari jumlah tersebut, pemeriksaan K1 hanya dilakukan oleh 189 orang dan kunjungan K4 sebanyak 155 orang. Hasil survei pendahuluan penulis terhadap 10 ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas tersebut menemukan bahwa 2 orang (20%) di antaranya mengonsumsi obat bebas tanpa resep dokter dengan alasan untuk menjaga kesehatan. Kondisi ini menunjukkan adanya praktik penggunaan obat yang berpotensi membahayakan ibu dan janin.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi obat-obatan pada ibu hamil selama masa kehamilan di Puskesmas Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi obat-obatan pada ibu hamil selama masa kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berkunjung ke Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar pada bulan April 2019 yaitu 45 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu berjumlah 45 orang ibu nifas yang ada di

Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Penelitian telah dilakukan di Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar pada Juli 2019. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan memberikan alternatif jawaban sebanyak 2 buah (Ya/Tidak) memberikan jawabannya dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang dianggap benar. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17.

HASIL

Secara geografi, Puskesmas Krueng Barona Jaya terletak di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kota Banda Aceh, yang mempunyai jarak lebih kurang 5 (lima) km dari pusat kota dan lebih kurang 500 meter dari pasar Uleekareng. Puskesmas Krueng Barona Jaya merupakan puskesmas yang terdapat di Kecamatan Krueng Barona Jaya akibat pemekaran pada tahun 2007. Wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya seluas 696 hektar. Yang meliputi 12 (Dua belas) gampong, dengan jumlah penduduk 14.931 jiwa, terdiri dari laki-laki 7.662 jiwa, perempuan 6.772 jiwa dan jumlah KK 4.172. Jumlah Polindes yang tersedia ada 12 unit dan Pustu yang tersedia ada 6 unit.

Hasil analisis univariat mengenai karakteristik Responden seperti yang tertera pada lampiran [lihat table 2] diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok umur 25–35 tahun yaitu sebanyak 28 orang (62,2%), sedangkan umur <25 tahun berjumlah 16 orang (35,6%) dan umur >35 tahun hanya 1 orang (2,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat. Dari segi pekerjaan, sebagian

besar responden adalah ibu rumah tangga (mengurus rumah tangga) yaitu sebanyak 26 orang (57,8%), diikuti oleh pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 16 orang (35,6%), dan pegawai swasta 3 orang (6,7%). Terkait dengan konsumsi obat selama kehamilan, terdapat 13 orang (28,9%) responden yang pernah mengonsumsi obat sedangkan mayoritas, yaitu 32 orang (71,1%), menyatakan tidak pernah mengonsumsi obat. Dari sisi dukungan keluarga, diketahui bahwa 18 responden (40,0%) menyatakan mendapat dukungan keluarga, sedangkan 27 orang (60,0%) tidak mendapat dukungan keluarga terkait konsumsi obat. Pengalaman sebelumnya dalam mengonsumsi obat juga menunjukkan pola yang serupa, di mana 13 orang (28,9%) memiliki pengalaman, sementara 32 orang (71,1%) tidak memiliki pengalaman mengonsumsi obat selama kehamilan. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi (perguruan tinggi) yaitu sebanyak 40 orang (88,9%), sementara yang berpendidikan menengah hanya 5 orang (11,1%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik.

Hasil analisis bivariat seperti pada lampiran [lihat table 2] menunjukkan bahwa dari 18 responden yang menyatakan adanya dukungan keluarga terdapat 44,4% yang tidak pernah mengonsumsi obat-obatan selama kehamilan. Selanjutnya dari 27 orang responden yang menyatakan tidak mendukung diantaranya terdapat 88,9% yang tidak pernah mengonsumsi obat selama masa kehamilan. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan konsumsi Obat-obatan pada ibu hamil selama masa kehamilan. Di

Wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

Secara proporsional terlihat pada **table [3]** dalam lampiran, bahwa seluruh ibu yang mengkonsumsi obat selama hamil mempunyai pengalaman mengkonsumsi obat tanpa resep dokter selama kehamilan yaitu 13 orang (100%) Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,002(p < 0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengalaman dengan konsumsi Obat-obatan pada ibu hamil selama masa kehamilan Di Wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

Secara proporsional terlihat dalam lampiran **table [4]** bahwa dari 5 orang responden yang berpendidikan menengah terdapat 20,0% yang tidak pernah mengkonsumsi obat selama masa hamil dan dari 40 responden yang berpendidikan tinggi terdapat 77,5% yang tidak pernah mengkonsumsi obat selama masa kehamilan. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,020 (p < 0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan konsumsi Obat-obatan pada ibu hamil selama masa kehamilan Di Wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan konsumsi obat-obatan pada ibu hamil selama masa kehamilan Di Wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa dukungan keluarga saat kehamilan sangat penting bagi ibu hamil, terutama pada saat mengonsumsi obat-obatan saat kehamilan seperti tablet besi. Ini karena ibu hamil sangat membutuhkan perhatian suami, dukungan, motivasi,

dan pujian selama mengonsumsi tablet besi. Selain keluarga, kader desa selalu memantau ibu hamil selama posyandu setiap bulan. Hal tersebut untuk menghindari terjadinya komplikasi saat kehamilan seperti anemia salahsatunya⁶. Pendapat tentang gambaran dukungan keluarga terhadap konsumsi obat hipertensi gravidarum pada ibu hamil di RS Soeroto Ngawi yang menyimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat dibutuhkan pada saat mengawasi ibu hamil megkonsumsi obat.⁷

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman dengan konsumsi Obat-obatan pada ibu hamil selama masa kehamilan Di Wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Pengalaman adalah peristiwa yang benar-benar pernah dialami. Pengungkapan pengalaman berarti mengemukakan atau memaparkan suatu peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2010) kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil adalah pengalaman. Kebiasaan mengkonsumsi obat selama masa kehamilan dipicu karena pengalaman, tidak adanya efek samping ketika mengkonsumsi obat jenis tertentu masa hamil menjadi referensi ibu untuk mengkonsumsi obat tersebut pada kehamilan berikutnya jika mengalami keluhan yang sama. Hal ini tentu akan sangat berbahaya bagi janin karena mengkonsumsi obat yang tidak sesuai baik jenis dan takarannya akan mengakibatkan kelahiran bayi cacat. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berasumsi bahwa ibu yang

mempunyai pengalaman dalam mengkonsumsi obat selama masa kehamilan tidak lepas dari faktor dukungan keluarga, ibu yang mengkonsumsi obat cenderung disebabkan karena adanya faktor pengalaman dari anggota keluarga sebelumnya. Hal ini secara langsung mempengaruhi ibu untuk mengkonsumsi obat tanpa resep dokter selain faktor kurangnya pengetahuan ibu tentang bahaya obat bebas selama hamil.

Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan konsumsi Obat-obatan pada ibu hamil selama masa kehamilan Di Wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi baru yang diperkenalkan. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan ibu merupakan tingkat pengetahuan menengah atas dan cukup aktif dalam interaksi terhadap lingkungan sosial sekitar serta cukup kooperatif dalam hal baru untuk memperoleh suatu sifat yang dimilikinya sehingga mempengaruhi tindakan yang dilakukan dan dapat membentuk sikap yang positif terhadap lingkungan kesehatan. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan baik dan memiliki cara pandang dan wawasan luas sehingga dalam mencari informasi tentang konsumsi obat yang aman selama masa kehamilan. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berasumsi bahwa persentase terbesar ibu hamil yang

mengonsumsi obat selama hamil berasal dari kategori pendidikan menengah, hal ini secara langsung diyakini berhubungan dengan keterbatasan informasi yang diperoleh tentang bahaya konsumsi obat bebas selama masa kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan keluarga, pengalaman sebelumnya, dan tingkat pendidikan berhubungan signifikan dengan konsumsi obat-obatan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Ibu hamil dengan dukungan keluarga yang baik, berpendidikan tinggi, dan tanpa pengalaman sebelumnya lebih cenderung berhati-hati dalam mengonsumsi obat. Oleh karena itu, disarankan agar ibu hamil lebih teliti dan selalu berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menggunakan obat. Puskesmas diharapkan meningkatkan sosialisasi terkait obat yang aman dan tidak aman, sementara Dinas Kesehatan dapat memperkuat advokasi dan pengawasan peredaran obat bebas. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor lain, seperti regulasi dan sanksi bagi penjual obat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes, RI, 2016. Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
2. Manan, El , 2011. *Kamus Pintar Kesehatan Wanita*. Buku Biru. Yogyakarta.
3. World Health Organization (WHO). (2021). *WHO model list of essential medicines: 22nd list, 2021*. Geneva: WHO.
4. Atmadani, R. N., Nkoka, O., Yunita, S. L., & Chen, Y.-H. (2020). Self-

medication and knowledge among pregnant women attending primary healthcare services in Malang, Indonesia: a cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(42), 1–9.
<https://doi.org/10.1186/s12884-020-2736-2>

5. Nugraha, P. 2016. *Evaluasi penggunaan Obat Pada Ibu hamil*, Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat UGM Yogyakarta
6. Hardaniyati, & Ariendha, D. S. (2018). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Status Anemia Pada Ibu. 6, 41.48.
<https://doi.org/10.37824/jkqh.v6i2.2018.44>
7. 1. Sumardi. (2016). *Gambaran Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Obat Hiperemesis Gravidarum di RSUD Soeroto Ngawi*. Skripsi, Program Studi Keperawatan, STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun. Diakses dari <http://repository.stikesbhm.ac.id/>

LAMPIRAN

Tabel [1]. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Tahun 2019

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase %
Umur		
<25	16	35.6
25-35	28	62.2
>35	1	2.2
Total	45	100
Pekerjaan		
Mengurus RT	26	37.8
Peg. Swasta	3	6,7
PNS	16	35,6
Total	45	100,0
Konsumsi Obat		
Pernah	13	28,9
Tidak Pernah	32	71,1
Total	45	100
Dukungan Keluarga		
Mendukung	18	40,0
Tidak mendukung	27	60,0
Total	45	100
Pengalaman		
Pernah	13	28,9
Tidak pernah	32	71,1
Total	45	100
Pendidikan		
Menengah	5	11,1
Tinggi	40	88,9
Total	45	100

Tabel [2]. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsumsi Obat-Obatan Pada Ibu Hamil Selama Masa Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2019

No	Dukungan Keluarga	Konsumsi Obat-obatan selama hamil				Jml	%	p Value	α
		Pernah		Tidak Pernah					
		f	%	f	%				
1	Mendukung	10	55,6	8	44,4	18	100	0,002	0,05
2	Tidak Mendukung	3	11,1	24	88,9	27	100		
	Jumlah	13	28,9	32	71,1	45	100		

Tabel [3]. Hubungan Pengalaman Dengan Konsumsi Obat-Obatan Pada Ibu Hamil Selama Masa Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2019

No	Pengalaman	Konsumsi Obat-obatan selama hamil				Jml	%	P Value	α
		Pernah		Tidak Pernah					
		f	%	f	%				
1	Tidak Pernah	0	0	32	100	32	100	0,003	0,05
2	Pernah	13	100	0	0	13	100		
	Jumlah	13	28,9	32	71,1	45	100		

Tabel [4]. Hubungan Pendidikan Dengan Konsumsi Obat-Obatan Pada Ibu Hamil Selama Masa Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar Tahun 2019

No	Pendidikan	Konsumsi Obat-obatan selama hamil				Jml	%	P Value	α
		Pernah		Tidak Pernah					
		f	%	f	%				
1	Menengah	4	80,0	1	20,0	5	100	0,020	0,05
2	Tinggi	31	22,5	9	77,5	40	100		
	Jumlah	35	28,9	10	71,1	45	100		